

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT VULCAN MARINE SERVICES
KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Yosephine
130810209**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT VULCAN MARINE SERVICES
KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh
Yosephine
130810209**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (serjana, dan/atau magister), baik di Universitas putera batam maupun diperguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 11 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,

Yosephine
130810209

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT
VULCAN MARINE SERVICES KOTA BATAM**

**Oleh
Yosephine
130810209**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 11 Februari 2017

Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.

Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah neraca dan laporan laba rugi PT Vulcan Marine Services periode 2011 sampai 2015 yaitu sebanyak 60 sampel. Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan teknik pengujian hipotesis. Kesimpulan analisis penelitian ini adalah secara parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan $0,019 < 0,05$ dan secara simultan perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai R Square sebesar 54,6%. Hal ini menunjukkan nilai variabel perputaran persediaan dan perputaran piutang mampu menjelaskan profitabilitas sebesar 54,6%, sedangkan sisanya sebanyak 45,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: perputaran persediaan, perputaran piutang, profitabilitas (*ROA*)

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of receivable turnover and inventory turnover to profitability. The data used in this research are secondary data from the company's financial statements. The sampling technique used is purposive sampling. The sampling used are balance sheet and profit and loss statements PT Vulcan Marine Services during 2011 to 2015 and total 60 data. The analyzes tool used is descriptive analysis, the classical assumption test, multiple linear regression, hypothesis testing techniques. This study analyzes inventory turnover significant effect on profitability with $0,002 < 0,05$, receivable turnover significant on profitability with $0,019 < 0,05$ and simultaneously inventory turnover and receivable turnover have a significant effect on profitability. R Square of 54,6%. This shows the value of the variable inventory turnover and receivable turnover was able to explain the profitability of 54,6%, while the remaining 45,4% is explained by other variables not included in this research model.

Keywords: inventory turnover, receivable turnover, profitability (ROA)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Tiurniari Purba, S.E., M.M. selaku Dekan Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Ibu Nora Pitri Nainggolan, S.E., M.Si. selaku pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
7. Orang Tua dan Keluarga penulis yang selalu memberikan nasihat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan seperti: Eni Sumiati, Joyce, Merina, Selpianti, Sutina, serta teman-teman lainnya yang telah memberikan saran dan dukungan kepada penulis.
9. Dan semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebajikan dan mendapat pahala yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Batam, Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR RUMUS	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Pembatasan Masalah.....	5
1.4. Perumusan Masalah.....	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	6
1.6. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Laporan Keuangan.....	9
2.1.1. Profitabilitas.....	10
2.1.1.1. Tujuan Rasio Profitabilitas	11
2.1.1.2. Manfaat Rasio Profitabilitas	11
2.1.1.3. Jenis Jenis Rasio Profitabilitas	12
2.1.2. Perputaran Persediaan.....	14
2.1.2.1. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.....	16
2.1.3. Perputaran Piutang.....	17
2.1.3.1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas.....	19
2.2. Penelitian Terdahulu.....	20
2.3. Kerangka Pemikiran	23
2.4. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	25
3.2. Operasional Variabel	25
3.2.1. Variabel Independen (Variabel Bebas).....	25
3.2.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)	26
3.3. Populasi dan Sampel.....	27
3.3.1. Populasi Penelitian	27
3.3.2. Sampel Penelitian	27
3.4. Teknik Pengumpulan Data	28

3.5.	Metode Analisis Data	28
3.5.1.	Statistik Deskriptif.....	28
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	29
3.5.2.1.	Uji Normalitas	29
3.5.2.2.	Uji Multikolinearitas.....	30
3.5.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	30
3.5.2.4.	Uji Autokorelasi	31
3.5.3.	Uji Pengaruh	31
3.5.3.1.	Uji Analisis Regresi Linear Berganda	31
3.5.3.2.	Uji Koefisien Determinasi	32
3.5.4.	Uji Hipotesis	33
3.5.4.1.	Uji t (Parsial)	33
3.5.4.2.	Uji F (Simultan).....	33
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian	34
3.6.1.	Lokasi Penelitian	34
3.6.2.	Jadwal Penelitian	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Hasil Penelitian.....	36
4.1.1.	Hasil Statistik Deskriptif	36
4.1.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	37
4.1.2.1.	Hasil Uji Normalitas	37
4.1.2.2.	Hasil Uji Multikolinearitas	40
4.1.2.3.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	41
4.1.2.4.	Hasil Uji Autokorelasi	43
4.1.3.	Hasil Uji Pengaruh.....	44
4.1.3.1.	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
4.1.3.2.	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	45
4.1.4.	Hasil Uji Hipotesis.....	46
4.1.4.1.	Hipotesis Pertama	46
4.1.4.2.	Hipotesis Kedua.....	47
4.1.4.3.	Hipotesis Ketiga	47
4.2.	Pembahasan	48
4.2.1.	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA).....	48
4.2.2.	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA).....	49
4.2.3.	Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA)	50

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Simpulan.....	51
5.2.	Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Laporan Keuangan.....	4
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1. Operasional Variabel Penelitian	26
Tabel 3.2. Jadwal Penelitian	35
Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif	36
Tabel 4.2. Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov	40
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas	41
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi	43
Tabel 4.5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	46
Tabel 4.7. Hasil Uji t (Parsial).....	47
Tabel 4.8. Hasil Uji F (Simultan)	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	23
Gambar 4.1. Grafik Histogram	38
Gambar 4.2. Diagram Normal P-Plot	39
Gambar 4.3. Grafik Scatterplot	42

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1. Profit Margin Laba Kotor	12
Rumus 2.2. Profit Margin Laba Bersih	13
Rumus 2.3. Return On Assets	13
Rumus 2.4. Return On Equity	14
Rumus 2.5. Laba Per Lembar Saham.....	14
Rumus 2.6. Perputaran Persediaan.....	16
Rumus 2.7. Perputaran Piutang.....	19
Rumus 3.1. Regresi Linear Berganda	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Penelitian Terdahulu
Lampiran II	Tabel Perputaran Persediaan
Lampiran III	Tabel Perputaran Piutang
Lampiran IV	Tabel Profitabilitas/ROA
Lampiran V	Tabel t
Lampiran VI	Tabel F
Lampiran VII	Hasil Uji SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan yang ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh laba, menjaga kelangsungan hidup, dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Laba menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa. Menurut Sartono dalam Putra dan Wirajaya (2013: 122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivasnya. Rasio ini diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap total aktiva, semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Usaha yang sering dilakukan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas adalah dengan meningkatkan penjualan persediaan, sehingga perputaran persediaan barang juga meningkat. Menurut Karyawati (2013: 28) persediaan adalah aset yang dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual kembali atau untuk diproses menjadi produk atau barang jadi yang akan dijual kepada pelanggan (*customer*). Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikan kepada pelanggan. Besarnya hasil perhitungan perputaran persediaan menunjukkan tingkat kecepatan perputaran persediaan menjadi kas dan piutang dagang. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut dibeli dan dijual kembali. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi, banyak hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan seperti pengelolaan persediaan secara teratur dan efisien, meningkatkan kualitas barang, dan memenuhi apa yang menjadi keinginan konsumen.

Menurut Hery (2016: 182) semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena persediaan barang dagang dapat dijual dalam jangka waktu relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang

tertanam dalam persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan menjadi uang kas.

Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam mengelola manajemen keuangan, khususnya mengenai piutang dagang perlu direncanakan dan dianalisa seksama, sehingga kebijakan manajemen piutang dagang dapat berjalan secara efektif dan efisien, baik mengenai prosedur piutang, penagihan piutang, penjualan kredit dan masalah piutang lainnya. Menurut Jusuf (2010: 8) piutang dagang yaitu tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul akibat adanya transaksi bisnis utama secara kredit. Piutang dapat dikonversikan menjadi kas dengan segera dimana jangka waktu paling lama satu tahun. Seberapa cepat piutang dikonversikan menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun disebut dengan perputaran piutang.

Menurut Hery (2016: 180) semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penagihan piutang usaha semakin cepat atau dengan kata lain bahwa piutang usaha dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam piutang usaha untuk dapat dengan segera dicairkan menjadi uang kas.

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan dagang yang bergerak dibidang perkapalan. PT Vulcan Marine Services merupakan perusahaan yang menawarkan perlengkapan kapal. Kemajuan perkembangan dunia usaha saat ini terus mengalami peningkatan. Dengan banyaknya persaingan yang muncul akan menyebabkan penjualan perusahaan menjadi berkurang. Untuk memperlancar penjualan, Salah satunya cara yaitu dengan menawarkan sistem penjualan kredit kepada pelanggan. Penjualan kredit kepada pelanggan dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Tetapi dengan adanya penjualan kredit piutang diperusahaan menjadi semakin meningkat.

Tabel 1.1 Laporan Keuangan

Tahun	Persediaan	Piutang
2011	Rp 386,879,456	Rp 818,756,213
2012	Rp 485,765,233	Rp 1,181,986,421
2013	Rp 696,578,654	Rp 1,001,376,533
2014	Rp 731,357,865	Rp 1,063,571,365
2015	Rp 928,546,723	Rp 1,527,651,362

Pada tabel 1.1 dapat dilihat selama tahun 2011-2015 persediaan perusahaan mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan persediaan barang dagang yang banyak. Piutang perusahaan selama tahun 2011-2012 mengalami kenaikan sebesar Rp 363.230.208, hal ini dikarenakan banyak piutang tak tertagih dari pelanggan. Pada tahun 2012-2013 piutang perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp 180.609.888, hal ini dikarenakan adanya pelunasan piutang dari pelanggan. Pada tahun 2013-2014 piutang perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 62.194.832 dan 2014-2015 mengalami kenaikan Rp 464.079.997. Hal ini dikarenakan banyak piutang tak tertagih dari pelanggan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT Vulcan Marine Services Kota Batam”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya yaitu:

1. Akibat persediaan barang yang banyak menyebabkan rendahnya laba perusahaan.
2. Akibat banyak piutang tak tertagih menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun.

1.3. Pembatasan Masalah

1. Objek dalam penelitian ini terbatas hanya pada PT Vulcan Marine Services Kota Batam.
2. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup masalah yaitu perputaran persediaan dan perputaran piutang sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen.

3. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).
4. Periode penelitian dibatasi hanya 5 tahun yaitu 2011-2015.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT Vulcan Marine Services Kota Batam periode 2011-2015 ?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Vulcan Marine Services Kota Batam periode 2011-2015 ?
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Vulcan Marine Services Kota Batam periode 2011-2015 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT Vulcan Marine Services Kota Batam periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Vulcan Marine Services Kota Batam periode 2011-2015.

3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Vulcan Marine Services Kota Batam periode 2011-2015.

1.6. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 1. Diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.
 2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya yang berkaitan terhadap hal-hal yang dapat mempengaruhi laba pada perusahaan.
- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi Penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan ilmiah dalam bidang penelitian yang berkaitan dengan perputaran persediaan dan perputaran piutang.
 2. Bagi perusahaan

Sebagai informasi untuk pengambilan keputusan dan bahan masukan bagi perusahaan untuk mengetahui pentingnya pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

3. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai referensi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor yang ingin menanamkan modal di PT Vulcan Marine Services Kota Batam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016: 3) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan merupakan produk yang dihasilkan dari akuntansi yang harus disajikan pada akhir periode untuk disampaikan kepada pihak manajemen (Waluyo, 2010: 38). Sedangkan menurut Kasmir (2016: 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada periode tertentu (tahunan);
2. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu;
3. Laporan perubahan modal merupakan laporan keuangan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan keuangan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal;

4. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan;
5. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar dip perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

2.1.1. Profitabilitas

Menurut Munawir (2001) dalam Pratama dan Putri (2013: 438) profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam usahanya memperoleh keuntungan suatu tahun tertentu dan rentabilitas suatu perusahaan bisa dihitung dengan laba yang dihasilkan dibagi dengan total aktiva dan total modal perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Santoso (2013: 1584) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 81) menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (2011: 68) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar

kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

2.1.1.1.Tujuan rasio profitabilitas

Menurut Kasmir (2016: 197) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.1.1.2.Manfaat rasio profitabilitas

Menurut Kasmir (2016: 198) manfaat rasio profitabilitas yang diperoleh, yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;

2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.1.3. Jenis-Jenis rasio profitabilitas

Menurut Kasmir (2016: 199-207) jenis-jenis rasio profitabilitas dibagi menjadi 4 yaitu:

1. Profit Margin (*profit margin on sales*)

Profit margin (*profit margin on sales*) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.1 Profit Margin
Laba Kotor

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

- b. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rumus 2.2 Profit Margin Laba Bersih
--	---

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. *Return on Investment (ROI) / Return on Assets (ROA)*

Return on Investment (ROI) atau *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI/ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus untuk mencari *Return on Investment / Return on Assets* dapat digunakan sebagai berikut:

$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Assets}}$	Rumus 2.3 Return On Assets
--	-----------------------------------

3. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2.4 Return On Equity

4. Laba Per Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per saham atau disebut juga sebagai rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

Rumus 2.5 Laba Per Lembar Saham

2.1.2. Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2016: 41) persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam satu tempat (gudang). Sedangkan menurut Syakur (2009: 125) persediaan meliputi segala macam barang yang menjadi

obyek pokok aktivitas perusahaan yang tersedia untuk diolah dalam proses produksi atau dijual.

Menurut Jusuf (2010: 63) perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang berputar dalam setahun. Menurut Hery (2015: 182) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.

Rasio perputaran persediaan dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (atau harga pokok penjualan) dengan rata-rata persediaan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin cepat atau dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang dapat dijual dalam jangka waktu relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan menjadi uang kas.

Sebaliknya semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan dagang semakin besar dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan. Dikatakan tidak baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin panjang atau dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang tidak dapat dijual dalam jangka waktu singkat sehingga perusahaan butuh waktu yang lama menunggu dananya yang

tersimpan dalam bentuk persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan menjadi uang kas. Dengan kata lain, semakin rendah rasio perputaran persediaan maka berarti semakin banyak persediaan barang dagang yang menumpuk di gudang karena lambatnya penjualan persediaan dan hal ini akan mengakibatkan tingkat pengembalian investasi yang rendah (Hery, 2016: 182).

Sedangkan menurut Kasmir (2016: 180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Menurut Kasmir (2016: 180) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran persediaan, yaitu:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rumus 2.6 Perputaran Persediaan

2.1.2.1. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Sofyan (2008) dalam Hoiriya dan Lestariningsih (2015) menyatakan bahwa semakin berkurang persediaan maka semakin rendah pula profitabilitas suatu perusahaan yang berarti semakin kecil kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendek yang dimiliki. Demikian sebaliknya apabila semakin tinggi persediaan maka semakin meningkat pula

profitabilitas suatu perusahaan, yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek yang dimilikinya.

Menurut Munawir (2012: 119) dalam Utami dan S Made (2016) perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah.

2.1.3. Perputaran Piutang

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumen secara angsuran (Kasmir, 2016: 41). Sedangkan menurut Syakur (2009: 93) piutang dagang merupakan jumlah yang terutang oleh pembeli yang timbul karena penjualan kepadanya barang dagangan atau jasa dan aktiva lainnya yang dilakukan secara kredit.

Menurut Jusuf (2010: 60) perputaran piutang menunjukkan berapa kali piutang dagang perusahaan berputar dalam satu tahun. Menurut Hery (2016: 179) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu tahun periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha.

Rasio perputaran piutang usaha dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha. Semakin tinggi rasio

perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penagihan piutang usaha semakin cepat atau dengan kata lain bahwa piutang usaha dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam piutang usaha untuk dapat dengan segera dicairkan menjadi uang kas.

Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin tidak baik karena lamanya penagihan piutang usaha semakin panjang atau dengan kata lain bahwa piutang usaha tidak dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif singkat sehingga perusahaan butuh waktu yang lama menunggu dananya yang tersimpan dalam bentuk piutang usaha untuk dapat dicairkan menjadi uang kas (Hery, 2016:180).

Sedangkan menurut Kasmir (2016: 176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran

piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Menurut Kasmir (2016: 176) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang, yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \quad \text{Rumus 2.7 Perputaran Piutang}$$

2.1.3.1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali dalam setiap periode akuntansi, dana yang diedarkan oleh perusahaan dalam bentuk piutang kembali lagi menjadi uang tunai. Menurut Gitosudarmo dan Basri (2002: 91) menyatakan periode perputaran piutang tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit, sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan berarti semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode dan sebaliknya semakin pendek syarat pembayaran kredit maka semakin pendek tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang sehingga tingkat perputaran dalam satu periode semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang yang cepat akan kembali menjadi kas yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan dalam memproduksi untuk memenuhi permintaan pasar sehingga dampaknya dapat berpengaruh pada profitabilitas (Ainiyah dan Khuzaini, 2016: 6).

Menurut Ghozali (2011) dalam Hoiriya dan Lestariningsih (2015: 6) menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran piutang, maka perusahaan sukses

dalam hal penagihan piutang sehingga memperkecil kemungkinan piutang tidak tertagih. Selain itu dana cadangan yang sebenarnya digunakan untuk menutup kerugian piutang tidak tertagih akan dapat digunakan untuk hal lain yang dapat menambah profitabilitas perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Qurotul Ainiyah dan Khuzaini (2016) menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity* (EDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian I Wayan Septian Aditya Pratama dan I G.A.M Asri Dwija Putri (2013) menunjukkan variabel perputaran kas, piutang dan pertumbuhan nasabah kredit secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas namun secara parsial hanya pertumbuhan nasabah kredit yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Clairene E.E. Santoso (2013) menunjukkan perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas namun secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian I Wayan Suteja Putra dan I Gde Ary Wirajaya (2013) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan perputaran kas dan jumlah nasabah kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi S (2016) menunjukkan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Milda Unik Sartika, Nungky Viana Feranika dan Koko Denik Wahyudi (2015) menunjukkan secara parsial hanya perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas namun secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Hoiriya dan Marsudi Lestariningsih (2015) menunjukkan secara parsial hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas namun secara simultan perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Iriani Susanto, Sientje Catharina Nangoy dan Marjam Mangantar (2014) menunjukkan perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas namun secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Luh Komang Suarnami, I Wayan Suwendra dan Wayan Cipta (2014) menunjukkan periode pengumpulan piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas namun secara simultan perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2014) menunjukkan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas namun secara simultan perputaran

kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, disajikan ringkasan tabel penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

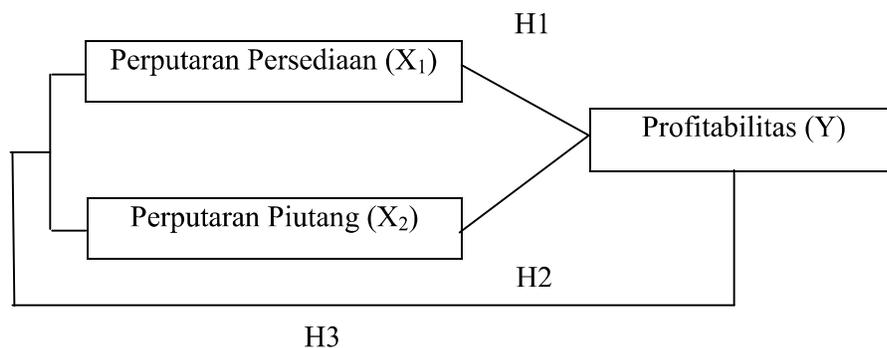
No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
1	Qurotul Ainiyah dan Khuzaini (2016)	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Profitabilitas	Metode Eksploratif Deskriptif Kuantitatif	1. Secara parsial dan simultan variabel perputaran piutang, perputaran persediaan, dan <i>debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2	I Wayan Septian Aditya Pratama dan I G.A.M. Asri Dwija Putri (2013)	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar	Metode Purposive Sampling	1. Secara parsial dan simultan tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit berpengaruh terhadap profitabilitas.
3	Clairene E.E. Santoso (2013)	Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero)	Metode Analisis Regresi Berganda	1. Secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2. Secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 2.1 Lanjutan

4	I Wayan Suteja Putra dan I Gde Ary Wirajaya (2013)	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang dan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas LPD pada Kecamatan UBUD	Metode Purposive Sampling	1. Secara parsial tingkat perputaran kas dan jumlah nasabah kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.
5	Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi S (2016)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linear Berganda	1. Secara parsial perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran didalam penulisan skripsi ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis menentukan variabel independen dalam pembahasan ini adalah perputaran persediaan dan perputaran piutang dan variabel dependen adalah profitabilitas.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Vulcan Marine Services.
- H2: Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Vulcan Marine Services.
- H3: Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Vulcan Marine Services.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Nazir (2011: 84) desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja.

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 7) kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.2. Operasional variabel

Menurut Sugiyono (2014: 38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

3.2.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor* dan *antecedent*. Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), jadi variabel independen adalah variabel

yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2014:39). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang.

3.2.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel respon, output, criteria, konsekuen. Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (*Return On Assets*).

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Perputaran Persediaan (X ₁)	Mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan (<i>inventory</i>) akan berputar dalam satu periode.	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X ₂)	Mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu tahun periode.	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{PenjualanKredit}}{\text{Piutang}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan neraca dan laba rugi PT Vulcan Marine Services sebagai perusahaan yang bergerak dibidang dagang yang sudah bergerak selama 6.5 tahun (6.5×12) yaitu 78 bulan.

3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014: 85) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah neraca dan laporan laba rugi PT Vulcan Marine Services selama 5 tahun periode (5×12) yaitu 60 bulan (60 sampel).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014: 137) terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data penelitian yaitu, kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan bulanan perusahaan PT Vulcan Marine Services periode januari 2011 sampai desember 2015. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal yang ada kaitannya dengan masalah penelitian ini.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS versi 21 for windows*.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013: 19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan

distribusi). Sedangkan menurut Priyatno (2012: 38) statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa mean, sum , standar deviasi, variance, range, dan lain-lain dan untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak dengan ukuran skewness dan kurtosis.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokolerasi.

3.5.2.1.Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013: 160-165) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal adalah

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat grafik histogram , jika nilai residu berdistribusi normal akan berbentuk lonceng (*bell – shaped curve*) dan grafik normal P-P Plot of regression standardized residual, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

2. Yang kedua yaitu uji statistik Kolmogorov-Sminrnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013: 105-106) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinearitas dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, jika nilai VIF < 10, menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 139-143) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2011: 92) uji autokorelasi umumnya terjadi pada *time series*. Hal ini karena observasi-observasi pada *time series* mengikuti urutan ilmiah antar waktu sehingga observasi-observasi secara berturut-turut mengandung interkorelasi, khususnya jika rentang waktu diantara observasi yang berurutan adalah rentang waktu yang pendek, seperti hari, minggu atau bulan. Istilah autokorelasi adalah korelasi di antara seri dari observasi-observasi yang diurutkan berdasarkan waktu.

Salah satu ukuran yang digunakan dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW \geq 2$.

3.5.3. Uji Pengaruh

3.5.3.1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Regresi linear berganda menggunakan dua atau lebih variabel

independen yang dimasukkan dalam model. Dalam regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual berdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Priyatno, 2012: 127).

Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y' = Return on Assets

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Perputaran Persediaan

X_2 = Perputaran Piutang

e = Error

3.5.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 97).

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji t (Parsial)

Menurut Priyatno (2012: 139) uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara individual variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Rumusan Hipotesis:

Ho: Secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Ha: Secara individual (parsial) berpengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengujian parsial atau uji t adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$; artinya H_0 ditolak, H_a diterima yang menandakan bahwa secara individual (parsial) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$; artinya H_0 diterima, H_a ditolak yang menandakan bahwa secara individual (parsial) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.4.2. Uji F (Simultan)

Menurut Priyatno (2012: 137) uji f digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Rumusan Hipotesis:

Ho: Secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Ha: Secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengujian simultan atau uji F adalah:

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$; artinya H_0 ditolak, H_a diterima yang menandakan bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$; artinya H_0 diterima, H_a ditolak, yang menandakan bahwa secara bersama-sama (simultan) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT Vulcan Marine Services yang berlokasi di jalan Bengkong City Centre Blok B no 07 Kota Batam.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dalam penelitian ini yaitu dari bulan September 2016 sampai bulan Januari 2017.

